

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia dapat dikatakan sangat tinggi. Berdasarkan hasil survei penduduk antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 menunjukkan bahwa angka kematian ibu yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Angka tersebut masih tinggi dan cukup jauh dari program SDGs yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan faktor penyebab kematian ibu terbesar di Indonesia yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), infeksi, Partus lama atau macet, dan abortus. Perdarahan karena anemia menjadi faktor penyebab utama dalam kematian ibu yaitu sebesar 31,25% (Purba&Nurazizah, 2019).

Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam sel darah merah lebih rendah dari standar yang seharusnya. Ibu hamil dikatakan anemia apabila kandungan Hb < 11 gr/dl (Kemenkes, 2020 : 7). Hemoglobin (Hb) adalah protein yang kaya akan zat besi. Kekurangan zat besi akan mempengaruhi kadar hemoglobin darah. Hb berfungsi sebagai transport oksigen dan karbondioksida ke seluruh jaringan tubuh. Kurangnya eritrosit dalam darah mengakibatkan terganggunya transport oksigen keseluruhan jaringan tubuh yang dapat berakibat fatal.

Anemia menjadi masalah kesehatan utama di negara berkembang, termasuk Indonesia karena sangat berkaitan dengan kondisi ibu dan bayi. Prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 33-37% di negara berkembang. Anemia memberikan kontribusi anemia berhubungan dengan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi.

Tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil merupakan masalah yang tengah dihadapi pemerintah Indonesia saat ini. Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan terjadinya peningkatan

kejadian anemia pada ibu hamil pada rentang waktu 2007 hingga tahun 2018. Jumlah ibu hamil yang mengalami anemia pada tahun 2007 yaitu sebanyak 24,5%, meningkat di tahun 2013 menjadi 37,1% dan terus mengalami peningkatan hingga 48,9% di tahun 2018 (Nurhaidah&Rostinah, 2021).

Di Provinsi Lampung, Prevelensi kasus anemia pada ibu hamil pada tahun 2018 sebesar 18,64% dan pada tahun 2019 terjadi peningkatan menjadi 24,63% (Dinkes Provinsi Lampung,2019 dalam Susilowati,dkk, 2021).

Di kabupaten Lampung Selatan, tepatnya Puskesmas Merbau Mataram yang terdiri dari 6 desa, total ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Merbau Mataram berjumlah 716 orang dengan cakupan ibu hamil dengan anemia pada tahun 2019 sebanyak 4,69% atau sebanyak 33 kasus ibu dengan anemia, dengan sebaran terbanyak ibu hamil anemia 7,78% atau 26 kasus ibu hamil dengan anemia di desa Mekar Jaya, 6,89% atau 6 kasus ibu hamil dengan anemia di desa Baru Ranji, dan 1,75% atau 1 kasus ibu hamil anemia di desa Suban, sedangkan untuk tiga desa lainnya tidak ditemukan kasus ibu hamil dengan anemia (Puskesmas Merbau Mataram,2020 dalam Yunitasari,dkk 2021).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh (Putri,dkk 2021) pada Bulan Desember tahun 2018 di BPS Eliana Putriani, Amd, Keb. Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan terdapat 96 ibu hamil, dimana dari 52 ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan kehamilan (63,1%) 31 ibu hamil mengalami anemia yaitu dengan kadar hemoglobin < 10,5 gr/dl.

Dalam kehamilan, anemia dapat berdampak buruk terhadap morbiditas dan mortalitas ibu maupun bayi. Dampak anemia terhadap janin diantaranya adalah IUGR, bayi lahir prematur, bayi dengan cacat bawaan, BBLR, dan peningkatan resiko kematian janin dalam kandungan. Dampak anemia pada ibu hamil adalah sesak nafas, kelelahan, palpitasi, hipertensi, gangguan tidur, preeklamsia, abortus, dan meningkatkan resiko

perdarahan sebelum dan saat persalinan bahkan sampai pada kematian ibu (Salulinggi dkk, 2021)

Sangat penting strategi dan solusi berkala untuk mengatasi anemia pada ibu hamil, diantaranya dengan pemberian vitamin zat besi di mulai dengan memberikan tablet 1 Fe sehari sesegera mungkin setelah rasa mual hilang. Tiap tablet mengandung Fe So₄ 320 mg (zat besi 60 mg) dan asam folat 500 mg, minimal masing-masing 90 tablet. Sebaiknya tablet besi tidak di minum bersamaan dengan teh atau kopi karena hanya akan mengganggu penyerapan zat besi (Prawirohardjo dalam Herdiani 2019).

Penyerapan zat besi sangat dipengaruhi oleh adanya vitamin C dalam tubuh. Vitamin C dapat membantu mereduksi besi ferri (Fe³⁺) menjadi ferro (Fe²⁺) dalam usus halus sehingga mudah diabsorpsi tubuh, proses reduksi tersebut akan semakin besar jika pH didalam lambung semakin asam. Vitamin C dapat meningkatkan pH didalam lambung sehingga dapat meningkatkan proses penyerapan zat besi hingga 30%. Kandungan vitamin C yang paling tinggi terdapat didalam buah jambu biji. Dalam bahasa latin jambu ini dikenal dengan sebutan *Psidium Guajava*, dan dalam bahasa Inggris disebut *Guava*. Kandungan vitamin C dalam jambu biji lebih tinggi dari buah jeruk, dalam 100 gram buah jambu biji ini mengandung 183,5 mg vitamin C, sedangkan pada 100 gram buah jeruk terkandung 50-70 mg vitamin C (Rusdi ,2020).

Untuk mempercepat penyerapan vitamin C dalam tubuh, jambu biji merah akan diolah menjadi jus jambu biji merah yang disesuaikan dengan kebutuhan vitamin C harian pada ibu hamil. Menurut (Wijayakusuma, dalam Sari, 2018) pemberian jambu biji merah dalam bentuk jus sangat membantu dalam proses absorpsi karena penyerapannya lebih cepat. Buah yang dijus akan lebih cepat diabsorpsi oleh sistem pencernaan dalam waktu 20 menit, sedangkan buah yang dikonsumsi secara utuh memerlukan waktu sekitar 18 jam untuk dicerna.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Carolin,dkk pada tahun 2021 dalam jurnalnya yang berjudul “Perbedaan Pemberian Jambu Biji Merah (*Psidium Guajava*) dan Bit (*Beta Vulgaris*) Terhadap Kadar

Hemoglobin Ibu Hamil” didapati bahwa perubahan kadar Hb pada kelompok intervensi jus jambu biji dengan nilai rata-rata 8,4 g/dl menjadi 11,5 g/dl dan kelompok jus bit dengan nilai rata-rata 8,5 g/dl menjadi 10,1 g/dl. Terdapat perbedaan efektifitas antara jus jambu biji dengan jus bit. Dimana Jus jambu merah lebih efektif terhadap perbedaan kadar hemoglobin ibu hamil dengan anemia.

Dengan mengkonsumsi jus jambu biji merah, diharapkan dapat memaksimalkan penyerapan zat besi dalam tubuh dan kadar hemoglobin ibu hamil dapat meningkat dengan cepat. Selain itu, jika kadar hemoglobin ibu hamil telah normal, maka akan mengurangi resiko terjadinya komplikasi dalam kehamilan dan Postpartum, sehingga Angka Kematian Ibu (AKI) dapat ditekan.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk mengangkat kasus “Penerapan Pemberian Jus Jambu Merah Terhadap Ibu Hamil dengan Anemia” pada tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Anemia yang kerap terjadi pada ibu hamil adalah anemia defisiensi zat besi. Dengan mengkonsumsi makanan yang kaya zat besi serta mengkonsumsi Tablet Fe dapat mengatasi ibu hamil untuk terkena anemi. Namun penyerapan zat besi dalam tubuh sangat terbatas sehingga membutuhkan asupan Vitamin C dari makanan yang dikonsumsi sehari-hari oleh ibu hamil guna memaksimalkan penyerapan zat besi dalam tubuh. Sumber Vitamin C salah satunya adalah Jambu Biji Merah (*Psidium Guajava*).

Untuk itu, penulis dapat menarik rumusan masalah dalam kasus ini yaitu “Bagaimana pengaruh penerapan pemberian jus jambu merah pada ibu hamil dengan anemia?”

C. Tujuan

Tujuan asuhan kebidanan berkelanjutan meliputi tujuan umum dan tujuan khusus yaitu :

a. Tujuan umum

Terlaksananya asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia untuk dapat meningkatkan kadar Hb sehingga dapat terbebas dari anemia di PMB Mujiatin, Amd.Keb menggunakan pendekatan manajemen kebidanan tujuh langkah varney dan didokumentasikan dengan metode SOAP.

b. Tujuan khusus

- 1) Telah dilakukan penguumpulan data yang diperlukan untuk mengevaluasi keadaan klien secara lengkap di PMB Mujiatin, Amd.Keb
- 2) Telah dilakukan interpretasi data yang meliputi diagnose kebidanan, masalah-masalah dan kebutuhan pada ibu hamil di PMB Mujiatin, Amd.Keb
- 3) Telah dilakukan identifikasi masalah potensial berdasarkan rangkaian masalah yang diidentifikasi pada ibu hamil di PMB Mjiatin, Amd.Keb
- 4) Telah dilakukan identifikasi kebutuhan yang memerlukan penanganan segera pada ibu hamil di PMB Mujiatin, Amd.Keb
- 5) Telah dilakukan perencanaan asuhan yang menyeluruh yang sudah diidentifikasi pada ibu hamil di Pmb Mujiatin, Amd.Keb
- 6) Telah dilaksanakan asuhan yang telah direncanakan secara efisien dan aman pada ibu hamil di PMB Mujiatin, Amd.Keb
- 7) Telah dilaksanakan evaluasi pemenuhan kebutuhan didalam masalah dan diagnose terhadap ibu hamil di PMB Mujiatin, Amd.Keb
- 8) Telah dilaksanakan pendokumentasian dalam bentuk SOAP pada ibu hamil di PMB Mujiatin, Amd.Keb

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Bagi pendidikan sebagai pengembangan ilmu, bahan bacaan tentang materi Asuhan Pelayanan Kebidanan serta sebagai referensi bagi mahasiswa dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Praktik Bidan Mandiri (PMB)

Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan tempat penerapan ilmu praktik secara nyata dan langsung kepada ibu hamil. Metode ini digunakan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kadar Hb ibu hamil dengan anemia di PMB Mujiatin, Amd.Keb.

b. Bagi Jurusan Kebidanan

Sebagai metode penelitian pada mahasiswa kebidanan dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, yang mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil, disiplin, dan professional dalam memberikan asuhan kebidanan, dan sebagai dokumentasi di perpustakaan Prodi Kebidanan Tanjungkarang sebagai bahan bacaan dan acuan bagi mahasiswa selanjutnya.

c. Bagi Penulis LTA lainnya

Dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan penulis, dan dapat menggali wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang didapat tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan sehingga dapat merencanakan dan melakukan asuhan secara berkelanjutan serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah diberikan.

E. Ruang Lingkup

Asuhan yang digunakan adalah dengan manajemen kebidanan tujuh langkah varney pada ibu hamil dengan anemia dengan pemberian jus jambu biji merah. Waktu penatalaksanaan asuhan yang dilakukan penulis dimulai pada bulan Maret tahun 2022. Tempat pengambilan kasus adalah PMB Mujiatin, Amd.Keb kabupaten Lampung Selatan.